

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara harfiah adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan perilaku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spiritual. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1992) Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku individu atau sebagai kemampuan kelompok individu dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Sudjana (2019) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang masing-masing terdiri dari beberapa tipe mulai dari yang paling rendah sampai yang paling kompleks. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah hasil aktivitas belajar pada siswa meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan Hamalik (2015:31) mengemukakan hasil belajar suatu bentuk tindakan, keterampilan seseorang dan apresiasi.

Dari pengertian hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang berupa perubahan pola, perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman belajarnya yang dapat diamati

dan diukur yang dapat dinyatakan secara kualitatif (pernyataan-pernyataan) dan kuantitatif (angka-angka). Hasil belajar yang dapat dinyatakan dengan angka misalnya nilai ulangan peserta didik, sementara hasil belajar yang dapat dinyatakan dengan kata-kata misalnya tentang bagaimana sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, ketrampilan-ketrampilan yang diamati kaitannya dengan proses pembelajaran.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Witherington dalam Andi Mappiare 1983 mengartikan kebiasaan (*habit*) sebagai : *an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic*. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sementara individu memikirkan atau memperhatikan hal-hal lain.

Menurut Djaali (2015 : 128), “Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Lebih lanjut menurut Djaali, kebiasaan belajar terbagi menjadi 2 bagian, yaitu : 1) *Delay Avoidan (DA)*. DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. 2)

Work Methods (WM). WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang, dan pada akhirnya menjadi suatu ketepatan dan bersifat otomatis. Kebiasaan yang efektif dan efisien diperlukan oleh setiap orang dalam aktivitas belajarnya karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar yang akan mereka raih. Kebiasaan belajar erat hubungannya dengan keterampilan belajar yang dimiliki seseorang. Keterampilan belajar yang memadai otomatis akan membentuk kebiasaan belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII SMP N 21 Batang Hari di temukan kebiasaan belajar yang cukup baik sebagian besar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, fokus dalam mengikuti pelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa saja yang kurang fokus dalam mengikuti pelajaran, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas dan sebagainya. Pada wawancara yang di lakukan peneliti tanggal 11 Februari 2023 kepada salah satu guru BK di sekolah tersebut bernama Ibu “Sulistyani” mengatakan bahwa kebiasaan belajar sebagian besar siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, bila ada yang tidak tepat waktu maka akan diberi sanksi sesuai aturan sekolah. Sanksi pertama diberi teguran lisan, kedua diberikan hapalan materi atau rumus pembelajaran, ketiga panggilan

orangtua, keempat membuat surat perjanjian, kelima menghafal surat pendek.

Guru mata pelajaran yang mengajar di kelas VIII juga mengatakan bahwa masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, kurang konsentrasi dalam belajar, berbicara saat guru menjelaskan pelajaran, main handphone, dan suka keluar masuk kelas. Adapun faktor yang menjadi penghambat siswa dalam mengumpulkan tugas ada faktor internal maupun eksternal siswa. Salah satunya faktor malas, kurang pemahaman siswa terhadap materi, siswa lebih tertarik pada handphone. Namun kebiasaan belajar seperti itu tidak banyak siswa yang melakukannya, hanya sebagian siswa saja. Kemudian yang sering dilaporkan guru mata pelajaran ialah siswa yang ribut di kelas, dan tidak membuat tugas.

Sesuai dengan langkah penanganan siswa yang mengalami hambatan dalam belajar. Bila guru mata pelajaran sudah beberapa kali memberikan peringatan dan sanksi kepada siswa yang bermasalah dalam kebiasaan belajarnya maka guru mata pelajaran melapor kepada wali kelas untuk tindak lanjut. Apabila dengan wali kelas siswa masih belum juga menuntaskan tugas-tugasnya maka wali kelas memberikan informasi kepada guru BK. Setelah itu guru BK baru mencari dan mengadakan konseling individual pada siswa yang terhambat dalam penyelesaian tugas. Guru BK mencari tahu apa yang menjadi kendala siswa dan mengajak siswa mencari dan menyadari permasalahan yang terjadi pada dirinya.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena yang ada di lapangan setiap siswa menunjukkan kebiasaan belajar yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswa dalam belajar dan menerima pembelajaran pun juga akan berbeda. Peneliti merasa bahwa penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena untuk melihat bagaimana kebiasaan belajar siswa melalui hasil belajar siswa di sekolah. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 21 Batang Hari”**.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar yang berupa nilai raport rata-rata siswa seluruh mata pelajaran kelas VIII 1 sampai VIII 3 pada tahun 2022/2023.
2. Kebiasaan belajar siswa dalam mengumpulkan tugas di sekolah.
3. Siswa kelas VIII 1 Sampai VIII 3 di SMP N 21 Batang Hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar tingkatan kebiasaan belajar di SMP N 21 Batang Hari ?
2. Seberapa besar tingkatan hasil belajar di SMP N 21 Batang Hari ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP N 21 Batang Hari ?

D. Tujuan Masalah

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur seberapa besar tingkatan kebiasaan belajar di SMP N 21 Batang Hari.
2. Untuk mengukur seberapa besar tingkatan hasil belajar di SMP N 21 Batang Hari.
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 21 Batanghari.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi dan sumbangan bagi pendidik dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa bagi mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memberikan pengalaman menyenangkan sehingga dapat memotivasi dirinya untuk lebih giat dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi upaya untuk mengatasi permasalahan siswa yang berkaitan dengan hasil belajar.

d. Bagi Orangtua Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan orangtua lebih menumbuhkan rasa perhatian terhadap anak terutama yang berkaitan dengan hasil belajar.

F. Anggapan Dasar

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan Belajar diartikan sebagai cara yang telah menetap pada siswa dalam memperoleh pelajaran, membaca materi, menyelesaikan tugas, serta mengatur waktu guna menyelesaikan aktivitasnya.
2. Hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan sebagai hasil belajar yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuk perubahan yang di maksud adalah perubahan yang terjadi secara positif.

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 21 Batanghari.

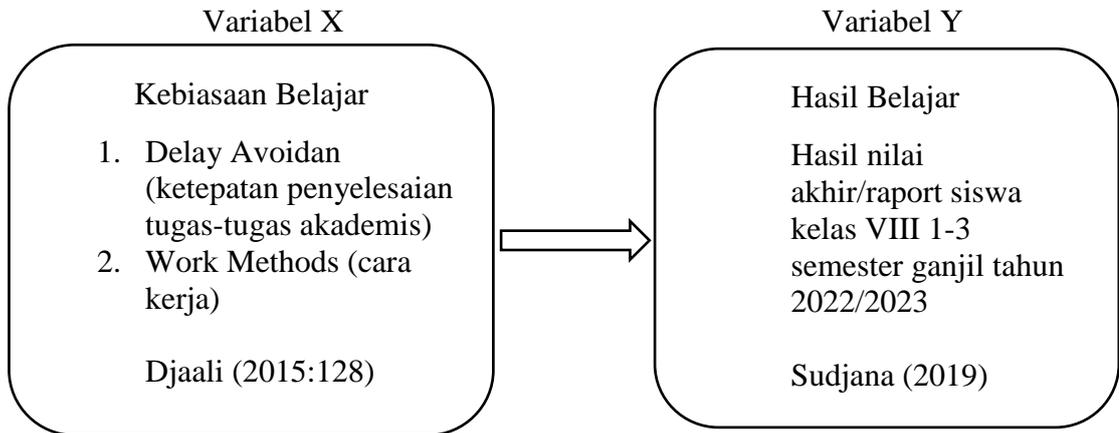
H. Definisi Operasional

Sutja, dkk. (2017) Definisi Operasional adalah inti dari masalah yang diteliti dan sangat penting dalam semua penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman pada penelitian ini, peneliti mengemukakan definisi operasional yaitu :

1. Djaali (2015:128), Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Delay Avoidan (DA)*. DA menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. *Work Methods (WM)*. WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.
2. Purwanto (2016:54) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

nilai raport rata-rata siswa seluruh mata pelajaran kelas VIII 1 sampai VIII 3 tahun 2022/2023.

I. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian